

ANALISIS PERUBAHAN HARGA SAHAM PT HM SAMPOERNA TBK DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK PERIODE 2012-2021

¹Fakung Rahman, ²Nurul Fauziah, ³Tiffani Novia Rachmi

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

³Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01812@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether the fluctuations in the stock price of PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) in the 2012-2021 period have been influenced by the profitability ratios and solvency ratios. The type of research is descriptive research with a quantitative approach. While the data analysis technique uses the SPSS Version 26 application. From the results of the *t* test (partial test), that ROE and EPS (profitability) have no effect on the fluctuation of HMSP stock prices, while DER (solvency) has a negative effect on HMSP stock prices. From the results of the *F* Test (simultaneous), the variables ROE, EPS and DER have an influence on the HMSP stock price. And from the results of the Determination Coefficient Test (R^2), in the regression model the adjusted R^2 value is 0.781, this shows that the contribution of the variables from the ratios of ROE, EPS and DER together/collectively (simultaneously) to the HMSP stock price is 78.10% while the remaining 22.90% is influenced by other factors or variables not examined in this research.

Keywords: Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Stock Price

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui apakah dengan naik-turunnya harga saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dalam periode 2012-2021 mendapat pengaruh dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Adapun jenis riset ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Dari hasil Uji *t* (uji secara parsial), bahwa ROE dan EPS (profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap naik-turunnya harga saham HMSP, sedangkan DER (solvabilitas) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham HMSP. Dari hasil Uji *F* (simultan), variabel ROE, EPS dan DER memiliki pengaruh terhadap harga saham HMSP. Dan dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), dalam model regresi didapat nilai *adjust R²* sebesar 0,781 maka hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel dari rasio-rasio ROE, EPS dan DER secara bersama-sama/kolektif (simultan) terhadap harga saham HMSP sebesar 78,10% sedangkan sisanya 22,90% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

Kata Kunci: Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 2,07% (*c-to-c*), namun sepanjang tahun 2021 secara kumulatif perekonomian Indonesia tumbuh menjadi 3,69%, hal ini lebih baik daripada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 2,07%. Dari catatan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, bahwa produksi rokok sigaret di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 320,1 miliar batang rokok, jumlah tersebut naik sebesar 7,27% bila dibandingkan dengan hasil produksi rokok di tahun 2020 yang sebanyak 298,4 miliar.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa realisasi penerimaan negara di tahun 2021 sebesar Rp2.006,33 triliun. Penerimaan terbesar dari sektor pajak yaitu sebesar

77,15% atau sebesar Rp.1.547,84 triliun. Dari penerimaan sektor pajak tersebut, sebesar 12,63% atau sebanyak Rp.195,58 diterima dari cukai rokok.

Hal ini sudah melebihi target pemerintah, dimana di tahun 2021 pemerintah menargetkan penerimaan dari cukai rokok sebanyak Rp173,78 triliun atau dalam hal penerimaan dari cukai rokok di tahun 2021 melebihi target sebesar 12,54%. Kemudian untuk tahun 2022, pemerintah menargetkan penerimaan dari cukai hasil tembakau sesuai dengan Peraturan Presiden No.98 Tahun 2022 sebesar Rp209,91 triliun dan realisasinya penerimaan dari cukai hasil tembakau atau rokok untuk tahun 2022 Rp218,62 triliun atau setara dengan 104% dari yang ditargetkan oleh pemerintah.

Saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) termasuk daftar saham dalam indeks LQ45. Pengertian saham terindeks LQ45 dimulai pada bulan Februari 1997, dimana pada saat itu PT Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan istilah saham LQ45 yang artinya bahwa dipilih sebanyak 45 emiten berdasarkan tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar atau dalam hal ini jumlah saham dikalikan harga per lembar saham, sehingga ketemu nilai total dari sebuah perusahaan, dan juga kriteria-kriteria yang ditentukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) atau istilah populernya Indonesia Exchange (IDX).

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisa tentang naik-turunnya harga saham HM Sampoerna. Namun sebelum membahas lebih lanjut tentang naik-turunnya saham HMSP, terlebih dahulu penulis akan membahas kinerja keuangan HM Sampoerna di tahun 2021. Kinerja keuangan HM Sampoerna di tahun 2021 cukup cemerlang, dimana HM Sampoerna menguasai pangsa pasar rokok kretek di Indonesia sebesar 28% atau setara dengan 82,8 miliar batang rokok. Di tahun 2021, HM Sampoerna berhasil mencatatkan penjualan neto sebesar Rp98,9 triliun dan mencatatkan laba setelah pajak (EAT) perseroan sebesar Rp7,1 triliun. Dari hasil operasional HM Sampoerna di tahun 2021 tersebut, maka di dapat hasil rasio *Return On Assets (ROA)* sebesar 13,4% kemudian hasil rasio *Return On Equity (ROE)* sebesar 24,5% dan hasil ratio *Net profit Margin (NPM)* sebesar 8,7%.

Capaian kinerja keuangan yang cukup ciamik di akhir tahun 2021, tidak membuat harga saham HMSP di Bursa terdongkrak naik bahkan justru harga saham HMSP turun cukup tajam yaitu sebesar 35,9% dari tahun 2020 menjadi Rp965 per lembar saham. Harga penutupan (*closing price*) saham HMSP selama 5 (lima) tahun terakhir berturut-turut dimulai dari tahun 2016 sebesar Rp3.830 per lembar, kemudian pada akhir tahun 2017 harga saham HMSP naik menjadi Rp4.730 per lembar atau naik sebesar 23,5% dari tahun 2016. Namun di akhir tahun 2018 harga saham HMSP turun sebesar 21,5% atau harga saham HMSP di akhir tahun 2018 dihargai sebesar Rp3.710 per lembar. Kemudian di akhir tahun 2019 harga saham HMSP turun lagi sebanyak 43,4% menjadi Rp2.100 per lembar, selanjutnya di akhir tahun 2020 harga saham HMSP turun lagi sebanyak 28,3% menjadi sebesar Rp1.505 per lembar, dan pada akhirnya di akhir tahun 2021 harga saham HMSP turun lebih tajam menjadi Rp965 per lembar saham atau turun sebanyak 35,9% dari akhir tahun 2020.

Dari data Ikhtisar Harga Saham yang peneliti kutip dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2021, bahwa di bulan Januari-Maret 2021 harga penutupan saham HMSP sebesar Rp1.375 dengan rata-rata volume harian sebanyak 58.982.797 lembar saham dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp159,94 triliun, kemudian di triwulan ke-2 tahun 2021 harga penutupan saham HMSP turun menjadi Rp1.215 dengan rata-rata volume harian

sebanyak 37.493.363 lembar saham yang menghasilkan kapitalisasi pasar sebesar Rp141,33 triliun, selanjutnya di triwulan ke-3 tahun 2021 harga penutupan saham HMSP turun lagi menjadi Rp1.215 dengan rata-rata volume harian sebanyak 28.755.969 lembar dimana kapitalisasi pasar ikut turun menjadi Rp119,81 triliun dan pada akhirnya di triwulan ke-4 tahun 2021 harga penutupan saham HMSP turun sebesar 35,9% dari triwulan ke-3 menjadi Rp965 dengan rata-rata volume harian sebanyak 30.416.294 lembar dimana kapitalisasi pasar ikut turun juga menjadi Rp112,25 triliun.

Berkaitan dengan penelitian ini, dengan semakin turunnya harga saham HMSP di Bursa, maka peneliti ingin mengetahui penurunan harga saham HMSP apakah mendapatkan pengaruh dari perubahan nilai rasio *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Mengingat dalam penelitian Nurfadillah, M. (2016), bahwa variabel ROA dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap naik-turunnya Harga Saham, sedangkan variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap naik-turunnya Harga Saham, namun secara bersama-sama (simultan) variabel ROA, EPS dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap *Stock Price*.

Lain lagi dengan riset yang dilakukan oleh Sigit Sanjaya dkk. (2018) hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, begitupula dengan variabel DER juga tidak mempengaruhi terhadap naik-turunnya *Stock Price*, sedangkan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Kemudian menurut penelitian Suriani Ginting dan Suriany (2013), menyimpulkan bahwa: “faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti, inflasi, tingkat suku bunga, dan kebijakan pemerintah”. Selanjutnya berdasarkan artikel OCBC NISP pada tanggal 5 Januari 2022 yang dipublikasikan di media online <https://www.ocbcnisp.com/id/article/22/01/05/harga-saham> menuliskan, bahwa: “ada beberapa faktor yang memang mempengaruhi naik turunnya harga saham, yaitu: faktor eksternal kenaikan harga saham diantaranya fluktuasi kurs rupiah atas mata uang asing, peraturan pemerintah, pemalsuan harga saham (penggorengan oleh bandar dan juga sentimen masyarakat. Adapun faktor internal atau yang berasal dari dalam perusahaan terhadap perubahan harga saham adalah diantaranya fundamental perusahaan, kinerja perusahaan di masa depan serta aksi korporasi dari perusahaan tersebut”.

METODE

Adapun metode penelitian yang penulis lakukan di dalam *research* ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian berkaitan dengan kinerja keuangan menggunakan data-data dari laporan keuangan perusahaan. Data-data tersebut berupa Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba-Rugi dari PT HM Sampoerna Tbk untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

Definisi metode kuantitatif dalam penelitian menurut Sugiyono (2018:23) bahwa, “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah naik turunnya harga

saham HMSP dalam periode 2012-2021 terdapat pengaruh atas perubahan nilai dari rasio *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Adapun analisis atau uji data dalam penelitian ini, meliputi uji: 1) *Descriptive Statistics Test*; 2) *Classical Assumption Testing*, mencakup: (a) *Normality Test*, (b) *Multicollinearity Test*, (c) *Heteroscedasticity Test*, dan (d) *Autocorrelation Test*; 3) *Simple Linear Regression Test*; 4) *Multiple Linear Regression Test*; 5) *Hypothesis Test*, meliputi: *Partial Test* (Uji t) dan *Simultaneous Test* (Uji F); dan 6) *Analysis of the Coefficient of Determination (R²)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206), bahwa: “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Deskripsi data yang diuji dalam penelitian ini adalah data-data yang peneliti ambil laporan keuangan PT HM Sampoerna yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun variabel independen dalam penelitian ini $X_1 = \text{Earning Per Share (EPS)}$; $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$; dan $X_3 = \text{Return On Equity (ROE)}$; sedangkan sebagai variabel dependen (Y) adalah Harga Saham (*Stock Price*).

Berikut hasil uji *Descriptive Statistics* dengan memanfaatkan aplikasi SPSS Versi 26 sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. *Descriptive Statistics Test*

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Rata-rata	Standar Deviasi
EPS (X_1)	10	61,36	2.468,28	987,57	1.150,14
DER (X_2)	10	18,72	110,26	59,13	34,52
ROE (X_3)	10	24,45	76,43	46,30	20,67
<i>Stock Price (Y)</i>	10	965,00	4.730,00	2.818,30	1.171,55
Valid N (<i>listwise</i>)	10				

Dari tabel.1 di atas menampilkan bahwa, variabel $X_1 = \text{Earning Per Share (EPS)}$ dalam 10 tahun dapat dilihat bahwa skor standar deviasi yaitu = Rp1.150,14 lebih besar dari nilai *mean* yaitu Rp987,57 yang artinya penyimpangan data variabel *Earning Per Share (X₁)* yang terjadi cukup tinggi, hal ini dikarenakan penyebaran datanya yang tidak merata, sehingga hal ini terindikasi hasilnya tidak baik yang pada akhirnya mengindikasikan bahwa hasil tersebut tidak normal dan menimbulkan penilaian yang subyektif, dan data tersebut dapat dibidang bersifat majemuk. Nilai minimum variabel EPS (X_1) sebesar Rp61,36 merupakan nilai terkecil dari 10 tahun pengamatan pada riset ini. Sedangkan nilai maksimum EPS sebesar Rp2.468,28 atau nilai tertinggi dari 10 data observasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Kemudian untuk variable independen kedua ($X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (X}_2)$) dalam 10 tahun periode pengamatan dapat diketahui nilai standar deviasi yaitu sebesar 34,52% lebih kecil dari nilai *mean* yaitu sebesar 59,13% yang berarti penyimpangan data variabel *Debt to Equity Ratio (X₂)* rendah dan data tersebar secara merata. Dengan demikian dapat

dikatakan, bahwa hasilnya lebih baik, maka dapat dikatakan hasilnya normal dan tidak dianggap majemuk, maka data-data DER dapat dikatakan data bersifat seragam (homogen). Nilai minimum variabel kedua DER sebesar 18,72% dan nilai maksimumnya sebesar 110,26% pada penelitian ini dari 10 data observasi PT HM Sampoerna Tbk.

Kemudian, nilai *Return On Equity* (X_3) selama periode penelitian dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi yaitu 20,67% berarti lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang 46,30% yang berarti, penyimpangan data variabel ROE (X_3) cukup rendah dan penyebaran datanya juga merata. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasilnya cukup baik dan menunjukkan hasil yang normal dan tidak menimbulkan bias, serta datanya bersifat homogen. Nilai minimum dan nilai maksimum pada variabel *Return On Equity* (X_3) sebesar 24,45% dan 76,43% pada penelitian ini dari 10 data observasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna.

Selanjutnya, mengenai variabel terikat Harga Saham (Y) selama periode penelitian dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi yaitu Rp1.171,55 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar Rp2.818,30 yang artinya terjadi penyimpangan data pada variabel Harga Saham (Y) rendah dan datanya menyebar secara merata. Sehingga mengindikasikan bahwa, hasil yang lebih baik serta menunjukkan hasil yang standar dan tidak menimbulkan kesenjangan, serta data tersebut dapat dikatakan seragam. Nilai minimum dan nilai maksimum pada variabel Harga Saham (Y) yaitu sebesar Rp965,00 dan Rp4.730,00 pada penelitian ini dari 10 data observasi pada PT HM Sampoerna Tbk.

Pengujian Asumsi Klasik (*Classical Assumption Testing*)

Dalam pengujian asumsi klasik digunakan pengujian kenormalan (uji normalitas), pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi. Dan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik histogram hasilnya normal, begitupula dengan hasil uji probability plot (P-Plot) hasilnya juga normal, begitu pula dengan menggunakan uji normalitas analisis statistik hasilnya juga normal.

Dari hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa toleransi (*tolerance*) tiga variabel bebas dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 (>10) dimana nilai toleransi ROE sebesar 0,261; EPS sebesar 0,375 dan DER sebesar 0,497. Demikian juga nilai Faktor Inflasi Varian (*Variance Inflation Factor - VIF*) semua variabel bebas lebih kecil dari 10 atau (<10) dimana nilai VIF untuk EPS sebesar 2,668; DER sebesar 2,010 dan ROE sebesar 3,836. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada isu multikolinearitas dalam penelitian ini.

Kemudian dari hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa semua variabel bebas telah menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 dimana EPS sebesar 0,312; DER sebanyak 0,803 dan ROE sejumlah 0,335. Sehingga diketahui nilai signifikansi ketiga variabel bebas di atas lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya dari hasil uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Dan dari pengujian autokorelasi, tertulis bahwa nilai/skor d dari hasil Uji Durbin Watson hasilnya = 1,989. Sedangkan kalau dibandingkan dengan nilai tabel, nilai d_l = 0,5253 dan nilai d_u = 2,0163. Oleh karenanya hasil pengujian autokorelasi dalam riset ini adalah sebagai berikut: d_l (0,5253) $< d$ (1,989) $< d_u$ (2,0163), sehingga hasil pengujian autokorelasi tidak dapat disimpulkan pada riset ini.

Simple Linear Regression (Regresi Linear Sederhana)

Yang dimaksud dengan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2019:277), “analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal”. Adapun ketentuan dalam regresi linier sederhana, apabila nilai signifikansi kurang (<) atau sama dengan 0,05, berarti variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih tinggi (>) dari 0,05 berarti variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen (Y). Dibawah ini hasil pengujian regresi linear sederhana yang menggunakan software SPSS Versi 26 seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 2. Simple Linear Regression Analysis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.	Beta		
(Constant)	3.006.603	638.509		4.709	.003
1 Earning Per Share	-.030	.318	-.030	-.095	.927
Debt to Equity Ratio	-42.474	9.203	-.1.251	-4.615	.004
Return on Equity	50.816	21.225	.897	2.394	.054

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana pada tabel.2 di atas dibuat persamaan sebagai berikut:

Nilai *constant* (a) = 3.006,603; nilai *Earning Per Share* (b/koeffisien regresi) = 0,030; DER (b/koeffisien regresi) = -42,474 dan ROE (b/koeffisien regresi) = 50,826. Persamaan regresinya dapat ditulis:

1. Variabel EPS (X₁)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.006,603 + -0,030$$

Koeffisien regresi variabel EPS = -0,030 karena nilai koeffisien variabel EPS negatif, maka variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap *Stock Price* (Y).

2. Variabel DER (X₂)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.006,603 + -42,474$$

Koeffisien regresi variabel DER (X₂) = -42,474 karena nilai koeffisien variabel DER negatif, maka variabel DER berpengaruh positif terhadap variabel *Stock Price* (Y).

3. Variabel ROE (X₃)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3006,603 + 50,826$$

Koeffisien regresi variabel ROE (X₃) = -42,474 karena nilai koeffisien variabel ROE positif, maka variabel ROE berpengaruh positif terhadap variabel *Stock Price* (Y).

Seperti yang terlihat hasil *Simple Linear Regression Analysis* pada tabel.2 di atas, didapatkan bahwa variabel EPS punya nilai signifikansi sebanyak 0,927 > 0,05 artinya variabel EPS (X₁) tidak memiliki pengaruh pada variabel *Stock Price* (Y). Selanjutnya, nilai signifikansi variabel DER sebanyak 0,004 < 0,05, artinya variabel DER (X₂) memiliki pengaruh pada variabel *Stock Price* (Y). Dan *Return On Equity* (X₃) memiliki yang skor

signifikansi sebanyak $0,054 > 0,05$ berarti variabel ROE (X_3) tidak mempunyai pengaruh pada variabel *Stock Price* (Y).

Multiple Linear Regression Test (Analisis Regresi Linear Berganda)

Analisa regresi linier berganda diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh pada variabel terikatnya baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara masing-masing variabel (parsial). Dan hasil olah data dengan menggunakan *software* SPSS Ver.26 seperti terlihat di bawah ini:

Tabel 3. *Multiple Linear Regression Test*

ANOVA ^a					
Model	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-2 Kuadrat	F	Sig.
1 Regresi	9.642.179.526	3	3.214.059.842	7.114	.021 ^b
Residu	2.710.622.574	6	451.770.429		
Jumlah	12.352.802.100	9			

a. Variabel Terikat: Harga Saham (*Stock Price*)
b. Prediktor: (Konstan), ROE, EPS, DER

Hasil uji regresi linear berganda seperti yang terlihat di tabel.3 diketahui nilai signifikansi EPS, DER dan ROE pada variabel *Stock Price* adalah sebanyak $0,021 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $7,114 > F_{tabel}$ 4,35. Dari hasil uji tersebut, maka terbukti bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya baik secara bersama-sama bahwa variabel ROE, EPS, dan DER mempengaruhi variabel Harga Saham (*Stock Price*).

Pengujian Hipotesis

Pendapat Prof. Sugiyono (2019:99), bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan bagaimana tiga variabel independen, yaitu *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* berkorelasi dengan variabel terikat harga saham (*stock price*) PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2012 hingga 2021. Oleh karena dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, maka dalam pengujian hipotesis dilakukan 2 pengujian yaitu:

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah secara parsial ada pengaruh 3 variabel bebas dalam penelitian ini dengan variabel terikatnya. Derajat signifikansi adalah 0,05 dengan batasan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas dibawah 0,05 menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .
- Jika nilai probabilitas di atas 0,05 menunjukkan penerimaan H_0 dan penolakan H_a .

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$;
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.	Beta		
(Constant)	3.006.603	638.509		4.709	.003
1 Earning Per Share	-.030	.318	-.030	-.095	.927
Debt to Equity Ratio	-42.474	9.203	-.1.251	-4.615	.004
Return on Equity	50.816	21.225	.897	2.394	.054

b. Dependent Variable: Harga saham

Dari tabel 4 di atas, hasil *output* SPSS V.26 maka dari uji parsial diperoleh hasil sebagai-berikut:

- Nilai signifikansi EPS terhadap Harga Saham sebesar 0,927 yang berarti $0,927 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0,095 yang berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,095 < 2,447$). Maka penerimaan H_01 dan penolakan H_{a1} yang berarti EPS tidak berpengaruh pada Harga Saham PT HM Sampoerna Tbk dalam tahun 2012-2021.
- Nilai signifikansi DER terhadap Harga Saham sebesar 0,004 yang berarti $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -4,615 yang berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-4,615 < 2,447$). Maka penolakan H_02 dan penerimaan H_{a2} yang berarti DER berpengaruh pada Harga Saham PT HM Sampoerna Tbk dalam tahun 2012-2021.
- Nilai signifikansi ROE terhadap Harga Saham sebesar 0,054 yang berarti $0,054 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,394 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,394 > 2,447$). Maka penerimaan H_03 dan penolakan H_{a3} yang berarti ROE tidak berpengaruh pada Harga Saham PT HM Sampoerna Tbk dalam tahun 2012-2021.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara serentak atau simultan antara variabel independen atau bebas dalam hal ini *Earning Per Share* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3) dan terhadap harga saham (Y). Berikut hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-2 Kuadrat	F	Sig.
1 Regresi	9.642.179.526	3	3.214.059.842	7.114	.021 ^b
Residu	2.710.622.574	6	451.770.429		
Jumlah	12.352.802.100	9			

a. Variabel Terikat: Harga Saham (*Stock Price*)
b. Prediktor: (Konstan), ROE, EPS, DER

Hasil olah data SPSS Versi 26 yang ditunjukkan pada tabel.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel EPS, DER dan ROE secara bersamaan terhadap variabel Harga Saham sebesar 0,021, yang menunjukkan bahwa $0,021 < 0,05$, dan nilai F_{hitung} sebesar 7,114 lebih besar daripada F_{tabel} 4,35. Dengan demikian, terjadi penolakan H_04 dan penerimaan H_{a4} , menunjukkan bahwa variabel EPS, DER dan ROE mempengaruhi variabel Harga Saham secara bersamaan.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) menurut pendapat Sugiyono (2019:286), beliau menyatakan bahwa: “koefisiensi determinasi merupakan nilai yang menunjukkan

besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisiensi Nagelkerk's *R-Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R-Square* dalam model regresi linier". Hasil penelitian dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel.6 *Determination Coefficient Test (R^2)*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.781	.671	67.213.870

a. Prediktor: (Konstan), EPS, DER, ROE
b. Variabel Dependen: *Stock Price*

Hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel.6 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjust R²* dalam model regresi sejumlah 0,781, atau sama dengan 78,10%, yang menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan EPS, DER dan ROE secara bersamaan (simultan) terhadap Harga Saham (*stock price*) sebesar 78,10%. Variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 22,90%.

KESIMPULAN

Dari serangkaian pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa riset ini dilakukan untuk mengetahui dampak perubahan EPS (X_1), DER (X_2) dan ROE (X_3) terhadap perubahan harga HMSP PT HM Sampoerna Tbk dalam periode tahun 2012 hingga 2021, sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh pada perubahan harga HMSP pada PT HM Sampoerna Tbk dalam periode 2012-2021. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung = -0,095 lebih kecil dari nilai ttabel 2,44691 dan nilai signifikansi 0,927 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa investor mengabaikan kondisi EPS perusahaan saat melakukan investasi.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berdampak negatif terhadap pada harga HMSP PT HM Sampoerna Tbk dalam tahun 2012 hingga 2021. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung -4,615 kurang dari nilai ttabel 2,44691, nilai signifikansi 0,004 kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan investor mempertimbangkan bahwa apabila proporsi utang dibandingkan ekuitas meningkat, mereka berasumsi bahwa laba perusahaan akan menurun, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai deviden, yang pada gilirannya akan berdampak pada harga HMSP di pasar.
3. Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga HMSP dari 2012 hingga 2021. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung 2,394 kurang dari 2,44691 dan nilai signifikansi 0,054 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ROE yang diperoleh perusahaan tidak menyebabkan kenaikan harga HMSP. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan ROE secara parsial tidak mempengaruhi harga saham HMSP di Bursa.
4. Secara bersama-sama EPS, DER dan ROE mempengaruhi secara signifikan pada harga saham HMSP dari 2012 hingga 2021. Hasil uji F didapat skor Fhitung 7,114 lebih besar Ftabel senilai 4,35 dan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil 0,05. Dan juga

berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), dimana besarnya nilai adjust R^2 dalam model regresi adalah 78,10%. Artinya EPS, DER dan ROE secara simultan mempengaruhi harga saham HMSP sebesar 78,10%, sedangkan sisanya sebesar 22,90% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Eugene F, Joel F Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi M. M, & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (5th ed)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Handoko. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi Cetakan Pertama*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Martani, Dwi. Dan kawan-kawan. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurfadillah, M. (2016). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 12(1).
- S.P, Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.